

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan di RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang dikaji dan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumen serta indikator penelitian yang sudah ditetapkan untuk mengetahui motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan, yang dilakukan di RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Penulis menafsirkan data sebagai berikut :

5.1 Analisis Data

Pada bagian ini, hasil wawancara mendalam yang diperoleh akan penulis analisis berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian, yaitu *because of motive*, *in order to motive*, *front stage*, dan *back stage*. *Second account* merupakan akun yang penggunaanya dapat sesuka hati mengekspresikan jati dirinya. *Second account* instagram umumnya memuat video *absurd*, candaan, sindiran, pandangan sensitif tentang suatu hal, curhatan dan lain-lain. Pengguna memaknai akun kedua (*second account*) sebagai '*safe space*' atau ruang aman untuk mengunggah hal-hal *private* seperti kesedihan, kebugilan, emosional dan lapak untuk mengeluarkan unek-unek. Oleh karena itu, *second account* dapat diartikan sebagai jati diri sesungguhnya yang dipertunjukkan dengan cara yang berbeda.

5.1.1 *Because Of Motive* (Motif Sebab)

Because of motive (motif sebab) merupakan alasan seseorang melakukan suatu tindakan. Motif sebab juga diartikan dengan suatu hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu, sebagai cara menciptakan kondisi dan situasi yang diinginkan atau memberikan penjelasan tentang sesuatu yang dirasakan di masa lalu. Aspek ini merujuk pada alasan remaja perempuan menggunakan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri.

Berdasarkan wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan kelima informan pengguna *second account* instagram, penulis melihat bahwa pada umumnya remaja menjadikan *second account* sebagai ranah pribadi dalam pengungkapan diri secara leluasa, misalnya informan Benedikta C. R. Rawi dapat menggunakan *second account* untuk memosting tugas berupa foto dan video presentasi. Karena fitur instagram tersebut memberikan kebebasan, kenyamanan, dan kebahagiaan tanpa mendapat cacian, bullyan, bahkan komentar-komentar buruk tentang diri mereka. Hal ini yang mengakibatkan remaja lebih aktif mempublikasi diri mereka di sosial media, ini juga didukung oleh fitur *second account* instagram yang membebaskan pengguna dalam memutuskan siapa orang yang dapat melihat dan menjalin interaksi dengan mereka. Penulis juga menemukan alasan berbeda dari informan Armida Lite. Remaja tersebut menjelaskan bahwa motivasi menggunakan *second account* instagram karena iseng/gabut, dan mengikuti trend yang dilihat dari teman-temannya, sehingga berawal

dari keisengan tersebut remaja menjadi pengguna aktif yang baranggapan bahwa berada di *second account* merupakan suatu hal yang menyenangkan dan seru.

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga menemukan alasan penggunaan *second account* instagram oleh informan juga didasari dengan kebebasan yang dimanfaatkan oleh informan sebagai media *stalking* tanpa diketahui identitas aslinya. Misalnya oleh informan Benedikta C. R. Rawi, informan tersebut menggunakan *second account* agar dapat melakukan aktivitas *stalking* terhadap pengguna lainnya. Menurutnya, hal ini dapat membuat dirinya merasa lebih aman, tenang dan senang.

Hal ini juga didukung oleh hasil studi dokumen yang dibuktikan melalui postingan baik *feed* maupun *story*, bahwa alasan remaja perempuan menggunakan *second account* umumnya dilatarbekakangi oleh keinginan untuk mendapatkan kebebasan berekspresi yang disediakan instagram. Adanya *second account* juga dilatarbelakangi oleh ketidaknyamanan saat berada di *first account*. *Second account* membebaskan remaja mengungkapkan diri dengan berbagai cara baik melalui foto, video, dan kata-kata. Ini yang membuat remaja perempuan merasa didukung oleh wadah/media yang mereka gunakan.

5.1.2 In Order To Motive (Motif Tujuan)

In order to motive (motif tujuan) merupakan motif yang merujuk ke masa depan atau diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu. Ketika menggunakan *second account* instagram

sebagai media pengungkapan diri, para remaja perempuan memiliki tujuan dari sesuatu yang mereka sampaikan pada media sosial.

Berdasarkan wawancara mendalam yang penulis lakukan bersama kelima informan, ditemukan bahwa para remaja menggunakan instagram bertujuan untuk menghindari rasa *insecure*, komentar buruk dari orang lain baik orang-orang terdekat maupun orang asing, menjadikan *second account* sebagai akun spam yang bebas mengunggah apapun tentang diri sendiri, foto dan video pribadi, curhatan, bercerita tentang segala aktivitas sehari-hari, dan sindiran. Satu dari kelima informan juga mengaku bahwa *second account* ia jadikan sebagai media hiburan seperti mengomentari akun-akun gosip lainnya. Selain itu, tujuan hadirnya *second account* juga dapat digunakan sebagai media arsip (pengganti memori *handphone*) yang berguna untuk menyimpan momen-momen *random* berupa kenangan bersama kekasih, teman-teman maupun hobi dari penggunanya.

Hal ini di dukung oleh hasil observasi dan studi dokumen yang penulis paparkan dengan melihat keaktifan pengguna pada akun keduanya baik pada fitur *feed*, *story*, *reels* dan sorotan. Mereka dapat memposting apa saja di akun Instagram kedua mereka dan menunjukkan diri mereka tanpa rasa takut. Selain itu, akun kedua juga mereka gunakan untuk membuat cerita untuk jurnal harian mereka atau untuk berbagi pengalaman senang atau sedih. Mereka juga menggunakan akun kedua sebagai arsip kenang-kenangan jika ingin melihat momen sebelumnya yang diposting di sana. Hal tersebut sesuai bahwa *in order to motif* (motif tujuan) merupakan

pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

5.1.3 *Front Stage* (Panggung Depan)

Front stage (panggung depan) merupakan wilayah depan yang memungkinkan seseorang untuk menampilkan peran formalnya seperti sedang memainkan peran diatas panggung sandiwara. Pada area ini, remaja perempuan akan menampilkan dan membangun pribadi ideal yang akan diperlihatkan dalam interaksi sosial baik pada *first account*.

Berdasarkan wawancara mendalam yang penulis lakukan bersama kelima informan, ditemukan bahwa remaja perempuan memahami dan menggunakan media sosial terutama instagram tidak sekedar sebagai salah satu sarana berkomunikasi tetapi remaja menjadikan instagram sebagai alat dalam menyalurkan ekspresi diri. Pada *first account* umumnya informan melakukan penyortiran terhadap konten yang ingin dipublikasikan. Mereka mengunggah foto dan video yang sudah dianggap layak untuk di pertontonkan oleh khalayak umum.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen penulis melihat pada zaman modern ini, instagram juga dijadikan sebagai wadah pengekspresian sisi lain dari diri tiap individu. Penulis melihat para informan mengunggah foto dan video sebagai mungkin/postingan ideal pada *first account* agar mendapat kesan menarik, dan baik di mata publik. Dan dengan adanya fitur pendukung yakni *second account*, menjadikan

remaja perempuan cenderung merasa kurang cukup jika mengekspresikan diri pada satu akun saja, sehingga remaja memilih *second account* untuk menunjang rasa kenyamanan dan dapat menunjukkan diri dengan mengunggah segala aktivitas tertentu.

5.1.4 Back Stage (Panggung Belakang)

Back stage (panggung belakang) merupakan area tersembunyi dari para individu yang berarti segala sesuatu yang terjadi di *back stage* tidak diketahui oleh khalayak umum. Pada wilayah ini remaja perempuan memperlihatkan diri mereka yang tidak ditunjukkan pada panggung depan (*front stage*) atau mereka menjadikan area ini sebagai ruang ekspresi tanpa tekanan publik.

Berdasarkan wawancara mendalam yang penulis lakukan bersama kelima informan, ditemukan bahwa perilaku atau aktivitas para remaja cukup berbeda ketika berada di *front stage* dan di *backstage*. Informan mengungkapkan mereka lebih aktif saat berada di *second account*, baik melalui fitur *feed*, *story*, *reels* dan sorotan. Segala aktivitas dapat diunggah oleh informan karena mereka menganggap *second account* sebagai ruang aman dalam melakukan pengungkapan diri. Meskipun terlihat untuk kepentingan semata, tetapi ini dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan (terapi) dengan mengunggah foto, video, tulisan-tulisan pada fitur *story*, *feed*, maupun *reels* supaya dilihat oleh orang lain. Selain itu, kehadiran instagram memberikan peran dan wadah positif bagi para remaja perempuan. Penulis melihat satu dari kelima informan

yakni Irene A. R. Nahak memanfaatkan *second account* instagram sebagai pendukung dalam mengembangkan minatnya pada fotografi.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan informan melakukan pengungkapan diri dengan mempublikasikan beberapa foto dan video tanpa dilakukan pemfilteran, dimana ini menunjukkan remaja menggunakan *second account* dengan bebas tanpa mementingkan kesan yang diberikan oleh *followersnya*. Hal ini juga didukung oleh hasil studi dokumen yang menunjukkan keaktifan para informan saat berada di *second account*. Para informan dengan mudah mengunggah foto, video dan tulisan-tulisan berupa curhatan, cerita pengalaman, dan sindiran pada fitur *feed*, *story*, dan menyimpannya di fitur sorotan.

Usaha yang dilakukan remaja perempuan di panggung belakang untuk mempertahankan eksistensi dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari penontonnya ialah dengan mempublikasikan kegiatan/aktivitas dan pengalaman dengan membeli dan mengonsumsi makanan mahal yang menunjukkan sikap hedonisme, namun pada kenyataannya remaja sering melakukan penghematan terhadap biaya pengeluaran dan tidak selalu mengonsumsi makanan mahal setiap harinya.

Tabel 5.1**Hasil Penelitian**

INDIKATOR	HASIL TEMUAN
1. <i>Because Of Motive</i>	Alasan pengguna (remaja perempuan) menggunakan <i>second account</i> instagram karena iseng/gabut, mengikuti trend, leluasa (bebas) berekspresi, dan akun untuk mengupload tugas.
2. <i>In Order To Motive</i>	Tujuan remaja perempuan menggunakan <i>second account</i> sebagai media pengungkapan diri agar mereka selalu mendapat kenyamanan dan keamanan diri, melengkapi keperluan tugas, menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan hobi, terhindar dari komentar-komentar negatif dari orang lain, dan media hiburan untuk <i>stalking</i> , dan mengomentari akun-akun gosip tanpa diketahui identitas asli. Umumnya, <i>second account</i> digunakan untuk menutupi identitasnya.
3. <i>Front Stage</i>	Pada panggung depan, remaja perempuan menggunakan <i>first account</i> agar mendapat kesan menarik dan baik di mata publik. Sehingga mereka selalu mempublikasikan hal-hal yang menunjukkan sisi positif / ideal dari pribadi masing-masing.
4. <i>Back Stage</i>	Pada panggung belakang, remaja perempuan melakukan pengungkapan diri dengan menunjukkan keaktifan dalam mengunggah segala aktivitas/kegiatan, pengalaman dalam bentuk foto, video, tulisan-tulisan pada fitur <i>story</i> , <i>feed</i> , sorotan maupun <i>reels</i> .

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024)

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data, penulis akan menginterpretasikan data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan konsep dan teori yang digunakan pada penelitian tentang motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan, yaitu teori fenomenologi dan dramaturgi.

5.2.1 Komunikasi di media sosial instagram dalam motivasi penggunaan *second account* instagram

Kemajuan teknologi saat ini, membuat komunikasi manusia menjadi lebih mudah dan efektif. Salah satu bentuk teknologi komunikasi yang terkenal adalah media sosial yang merupakan sebuah media/sarana bagi konsumen untuk bersosialisasi, berbagi informasi berupa teks, gambar, audio, dan video kepada satu sama lain yang dilakukan secara *online* dan memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu Aunul 2019 (dalam Ginting at aL, 2021 : 3).

Berdasarkan konsep komunikasi di media sosial, jika dikaitkan dengan hasil temuan maka ditafsirkan bahwa remaja perempuan dalam menggunakan *second account* instagram tidak terlepas dari adanya keinginan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Bentuk komunikasi yang remaja lakukan dapat berupa foto, video dan tulisan curhatan, emosi yang memungkinkan

penontonnya untuk berinteraksi dan melakukan proses komunikasi secara daring melalui media sosial.

Remaja menggunakan media sosial sebagai wadah pengungkapan diri juga dikarenakan media sosial merupakan sarana yang memudahkan mereka melakukan proses komunikasi secara cepat dan praktis. Media sosial memudahkan para remaja perempuan untuk berkomunikasi dengan pengguna lain secara efektif, hal ini memungkinkan pengguna untuk berbagai dan menukar informasi. Komunikasi secara virtual melalui instagram, memberikan remaja perempuan kesempatan untuk terhubung dengan teman-teman, memperluas jaringan, dan membangun hubungan yang baru.

Komunikasi di media sosial berkaitan dengan penggunaan media sosial instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan dimana pada unggahan postingan remaja cenderung mempertimbangkan kualitas konten/*feed* untuk memastikan mendapat komentar atau pandangan baik dari orang lain yang melihat fotonya. Pada *second account* biasanya remaja perempuan gunakan sebagai media komunikasi untuk mengupload kegiatan sehari-hari, wadah berbagi kebahagiaan, keceriaan, dan kebencian.

5.2.2 Fenomenologi dalam motivasi penggunaan *second account* instagram

Fenomenologi merupakan fenomena dalam cermatan fenomenologis yang dimaksudkan dengan sebuah peristiwa tentang pengalaman hidup secara sadar,

Edmund Husserl menyebutnya *lebenswelt* atau “dunia kehidupan”. Fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya yang sekaligus menjadi wilayah pengetahuannya. Selain itu, inti pemikiran fenomenologi Alfred Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial yang berorientasi pada perilaku seseorang atau orang lain pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokkan dalam dua tipe yakni *because of motive* dan *in order to motive* (Rizky, 2022:14-18).

Berdasarkan konsep fenomenologi tersebut, jika di kaitkan dengan hasil temuan maka ditafsirkan bahwa tindakan remaja perempuan dalam menggunakan *second account* Instagram merupakan sebuah peristiwa tentang pengalaman hidup sehari-hari yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, dengan mengupas terkait motivasi dan tujuan remaja perempuan menggunakan *second account* sebagai media pengungkapan diri. Sebab, setiap orang tentu memiliki alasan dan tujuan dalam melakukan sesuatu.

Hasil penelitian menunjukan, jika dibandingkan dengan *real account*, remaja perempuan cenderung menggunakan akun utamanya dengan menunjukan karakter ideal dari dirinya, karena *first account* memberi akses ke siapapun atau secara umum, sedangkan *second account* digunakan sebagai media pengungkapan diri secara bebas karena *followersnya* merupakan orang-orang yang sudah dipercaya atau memiliki

jarak dekat dengan penggunanya, sehingga saat berada di ruang *second account* remaja menjadi seseorang yang lebih nyaman dan bahagia. Dengan adanya perasaan tersebut membuat remaja perempuan menghargai jati dirinya terkait dengan respon dan mental dalam menerima komentar yang tentunya bersifat positif sehingga remaja perempuan lebih mudah menunjukkan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan keterkaitan fenomenologi Alfred Schutz yang artinya, remaja perempuan menunjukkan pengalaman sadar tidak sekedar mengartikannya secara murni tetapi pengalaman tersebut juga dimaknai dengan pengetahuan. Selain itu, *second account* digunakan remaja sebagai ruang dokumen pribadi yang dapat diakses secara gratis, karena instagram menyediakan fitur arsip yang menunjukkan media tersebut dapat dijadikan sebagai album digital dari penggunanya. Hal ini berkaitan dengan fenomenologi, dimana remaja perempuan menggunakan *second account* sebagai media pengungkapan diri karena mereka memiliki pengalaman masa lalu yang ditunjukkan melalui pengalaman menggunakan *first account* dan mendapatkan komentar negatif dari keluarga maupun orang lain.

5.2.3 Dramaturgi dalam motivasi penggunaan *second account* instagram

Menurut Suneki & Haryono, 2017 (dalam Satyanandani at aL, 2023:90) dramaturgi menjelaskan bahwa ketika manusia berhubungan dengan satu sama lain, mereka ingin mengendalikan pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain. Situasi kehidupan sehari-hari dapat di ibaratkan seperti panggung pertunjukan dan manusia adalah aktor-aktor yang bermain peran, guna memberikan kesan yang baik kepada

penonton. Inilah yang disebut dramaturgi. Kita harus memilih tindakan dan posisi kita karena pada dasarnya kita memberikan pertunjukan ketika kita berada dalam situasi tertentu.

Menurut Goffman, Kehidupan sosial memiliki dua bagian yaitu *front stage* dan *back stage* Anindhita, 2018 (dalam Satyanandani et al., 2023:91).

Berdasarkan konsep dramaturgi tersebut, jika dikaitkan dengan hasil temuan maka ditafsirkan bahwa remaja perempuan saat berada di *front stage* dan *back stage* memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu menafsirkan dan mengekspresikan diri mereka dalam interaksi tersebut.

Front stage dalam hal ini ialah *first account* yang memiliki tujuan yakni memberikan kesan sempurna dan terbaik mengenai dirinya. Dengan mengunggah foto dan video di *front stage (first account)*, remaja cenderung ingin memberikan pesan dan kesan yang baik melalui postingan tersebut. *First account* mencerminkan interaksi yang terjadi di platform instagram, di mana individu memainkan peran-peran yang diharapkan dari mereka sesuai dengan kaca mata publik dan harapan satu sama lain. Di sini, mereka berusaha untuk mempresentasikan diri mereka dengan cara yang sesuai untuk membangun dan mendapatkan respon positif.

Hasil penelitian menunjukan, remaja perempuan dalam unggahan *first account* cenderung melibatkan konten-konten yang memiliki nilai positif, seperti unggahan rohani. selain itu, postingannya pun telah melalui proses pemfilteran/penyortiran. Hal

ini sejalan dengan konsep dramaturgi, yakni informan menempatkan diri dalam suatu situasi/kondisi agar mendapat kesan baik.

Sementara itu, *back stage* yang merupakan *second account* remaja perempuan mencakup area di mana individu dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih leluasa atau bebas. Dalam konteks motivasi penggunaan *second account*, *backstage* terjadi di luar jangkauan publik, di mana hal-hal pribadi, pengalaman, perasaan lebih banyak dipublikasikan ke *second account* berupa foto dan video yang menggunakan fitur *story*, *feed* dan sorotan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan dalam menggunakan *second account* memiliki kendali terhadap pesan yang disampaikan melalui fitur yang tersedia di *second account*. Remaja perempuan secara sadar memilih media tersebut sehingga mereka mampu menunjukkan jati diri sesungguhnya.

Walaupun *second account* menyediakan kebebasan untuk menggunggah segala aktivitas, pengguna tetap bertindak sebagaimana mestinya atau menempatkan diri dimana mereka berada dengan tujuan utama ialah pesan yang disampaikan melalui pengungkapan diri diterima oleh penonton. Usaha yang dilakukan remaja perempuan di panggung belakang untuk mempertahankan eksistensi dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari penontonnya ialah dengan mempublikasikan kegiatan/aktivitas dan pengalaman dengan membeli dan mengonsunsi makanan mahal yang menunjukkan sikap hedonisme, namun pada kenyataannya remaja sering

melakukan penghematan terhadap biaya pengeluaran dan tidak selalu mengonsumsi makanan mahal setiap harinya.